

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Permenkes RI No 3 Tahun 2020 rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit sebagai pelayanan kesehatan paripurna wajib untuk menyediakan pelayanan yang dapat memenuhi kebutuhan pasien dari aspek medis maupun non medis. Pelayanan non medis salah satunya adalah penyelenggaraan rekam medis yang menjadi pengelola dalam pencatatan informasi kesehatan yang nantinya akan digunakan untuk pelaporan (Syahbaniar *et al.*, 2021). Pelaporan rumah sakit menjadi suatu alat organisasi untuk menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat. Kegiatan yang rutin dilakukan untuk pelaporan salah satunya bersumber dari unit rawat inap.

Unit rawat inap memiliki peran penting terhadap tingkat efisiensi rumah sakit karena sebagian besar pendapatan yang diterima oleh rumah sakit dari pelayanan rawat inap. Aspek yang perlu diperhatikan dalam pelayanan rawat inap adalah penggunaan tempat tidur pasien guna memperoleh nilai efisiensi penggunaan yang mana sebagai tempat perawatan pasien (Iin Desmiany Duri & Frisya Anggita, 2020). Jumlah tempat tidur pasien harus sesuai dengan regulasi yakni Permenkes RI No. 3 Tahun 2020 tentang Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit dimana rumah sakit umum kelas A memiliki tempat tidur paling sedikit 250 buah, kelas B memiliki tempat tidur paling sedikit 200 buah, sedangkan kelas C memiliki tempat tidur paling sedikit 100 buah. Ketersediaan tempat tidur dapat menjadi penyebab kejadian pasien mengalami stagnasi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia stagnasi dapat diartikan sebagai keadaan yang terhenti. Pasien dikatakan mengalami stagnasi ketika pasien tidak mendapatkan akses tempat tidur lebih dari 8 jam setelah ditetapkan untuk rawat inap. Rentang waktu pasien mengalami stagnasi adalah saat ditetapkan untuk rawat inap hingga pasien pindah ke ruang rawat inap (Damayanti *et al.*, 2017). Stagnasi dapat menyebabkan efek negatif bagi pasien maupun bagi rumah sakit. Akibat dari

stagnasi pasien adalah terjadinya *adverse event* atau kejadian tidak diharapkan, tertundanya pemberian pengobatan dan membahayakan nyawa pasien sehingga tentu dapat menurunkan kepuasan masyarakat serta menurunkan mutu pelayanan rumah sakit. Kejadian stagnasi masih menjadi salah satu permasalahan yang terjadi di fasilitas pelayanan kesehatan, termasuk di RSUD Dr. Saiful Anwar.

RSUD Dr. Saiful Anwar merupakan rumah sakit umum milik Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang terletak di Jalan Jaksa Agung Suprpto No. 2 Kec. Klojen, Kota Malang. Jumlah pasien yang dilayani berdasarkan jumlah tempat tidur yang tersedia. Oleh karena itu pelayanan pada pasien harus berdasarkan pada optimalisasi sarana yang ada seperti tempat tidur. Di tahun 2024 RSUD Saiful Anwar memiliki sejumlah 924 tempat tidur, hasil kegiatan magang didapatkan rekapitulasi kunjungan rawat inap dan pasien stagnasi pada Periode Bulan Agustus, September dan Oktober 2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Data Stagnasi Periode Agustus - Oktober 2024 pada TPP Rawat Inap Lantai 2

Periode	Jumlah Kunjungan RI	Jumlah Pasien Stagnasi	Persentase
Agustus	2407	917	38%
September	2743	1070	39%
Oktober	2944	1065	36%
Total	8094	3052	38%

Berdasarkan data tabel di atas, diketahui bahwa pelayanan rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar dapat dikatakan belum optimal karena masih terjadi stagnasi pasien. Saat pasien dirujuk untuk rawat inap setelah dari poli rawat jalan maka pasien akan menyerahkan Surat Pernyataan Rawat Inap kepada petugas TPP RI. Selanjutnya petugas akan mencarikan ruangan untuk rawat inap sesuai hak kelas BPJS pasien, namun sebagian pasien tidak mendapatkan ruangan rawat inap sehingga pasien dapat menunggu di rumah sakit hingga sore hari, karena saat siang hari biasanya ada pasien lain yang telah dinyatakan untuk keluar rumah sakit. Apabila pasien tidak menunggu di rumah sakit, pasien kembali pulang dan akan dihubungi kembali untuk informasi ketersediaan tempat tidur oleh petugas melalui telepon. Selama kegiatan magang dari Bulan Agustus hingga Oktober didapatkan jumlah kunjungan rawat inap yang mendaftar di lantai 2 sebesar 8094 dengan rata-rata 2698 dan jumlah pasien stagnasi sebanyak 3052 pasien dengan rata-rata 1018

setiap bulannya. Rata-rata persentase pasien mengalami stagnasi selama tiga bulan mencapai 38%.

Prediksi atau peramalan merupakan kegiatan untuk memperkirakan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang dengan memperhatikan data atau informasi di masa lalu atau saat ini yang bertujuan untuk mengetahui, melihat dan memperkirakan prospek ekonomi atau kegiatan usaha (Ayuni *et al.*, 2020). Prediksi kebutuhan tempat tidur dilakukan untuk membantu pihak manajemen rumah sakit dalam rencana pengadaan jumlah tidur selama 3 tahun kedepan. Kapasitas tempat tidur dan jumlah hari perawatan dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya pemakaian tempat tidur. Hal ini sejalan dengan (Rohman *et al.*, 2018) yang menyatakan bahwa bertambah atau berkurangnya hari perawatan harus seimbang dengan pengaturan jumlah tempat tidur.

Metode peramalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Linear Regression (Least Square)* atau dikenal dengan istilah analisis *trend*. *Linear Regression* merupakan teknik analisis data untuk memprediksi nilai data yang tidak diketahui dengan menggunakan nilai data lain yang terikat dan diketahui. *Linear Regression (Least Square)* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y) sehingga cocok untuk memprediksi kebutuhan tempat tidur. Variabel independen dalam penelitian ini adalah prediksi hari perawatan 2024 – 2026 sedangkan variabel dependen adalah hari perawatan 2021 – 2023. *Linear Regression* dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat model prediksi menggunakan pola yang ada. Metode peramalan perlu dilakukan evaluasi model prediksi dengan mengukur tingkat akurasi perkiraan yang dapat diukur dengan menggunakan MAPE (*Mean Absolute Percentage Error*). Semakin kecil nilai persentase error pada MAPE maka hasil peramalan tersebut semakin akurat (Ababil *et al.*, 2022).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti menganggap perlu adanya peramalan dalam hal perencanaan kebutuhan tempat tidur dengan melakukan peramalan jumlah hari perawatan pasien tiga tahun mendatang untuk mengurangi kejadian stagnasi di unit rawat inap RSUD Dr. Saiful Anwar dengan menggunakan metode *Linear Regression*. Dengan demikian peneliti mengangkat penelitian ini

dengan judul “Analisis Prediksi Kebutuhan Tempat Tidur Menggunakan Metode *Linear Regression* 2024-2026 Di Rsud Dr. Saiful Anwar Provinsi Jawa Timur”

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum MAGANG/PKL

Menganalisis prediksi tempat tidur pasien rawat inap tahun 2024-2026 di RSUD Dr. Saiful Anwar.

1.2.2 Tujuan Khusus MAGANG/PKL

1. Mengidentifikasi karakteristik instalasi rawat inap, kapasitas tempat tidur, dan hari perawatan pada tahun 2021 – 2023
2. Menganalisis prediksi hari perawatan instalasi rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar tahun 2024 – 2026 menggunakan metode *Linear Regression*
3. Menganalisis uji auto korelasi pada model regresi menggunakan *Durbin Watson*
4. Menganalisis prediksi kebutuhan tempat tidur unit rawat inap di RSUD Dr. Saiful Anwar tahun 2024 – 2026 menggunakan pendekatan BOR
5. Menganalisis nilai persentase *error* pada hasil prediksi kebutuhan tempat tidur di RSUD Dr. Saiful Anwar tahun 2024 – 2026

1.2.3 Manfaat MAGANG/PKL

- a. Manfaat bagi institusi pendidikan
 1. Sebagai bahan materi dan diskusi pada proses pembelajaran atau penelitian di Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan khususnya ilmu pengetahuan tentang prediksi kebutuhan tempat tidur
 2. Sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi penelitian selanjutnya terkait prediksi kebutuhan tempat tidur
- b. Manfaat bagi institusi rumah sakit
 1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan terhadap manajemen rumah sakit guna memperhatikan permasalahan terkait kebutuhan tempat tidur
- c. Manfaat bagi penulis